

PENGARUH INTERAKSI GURU— SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR EKONOMI SISWA

Diantyastuti Ramadhani

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
dianramadhani001@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar baik secara parsial maupun simultan terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*, asosiatif kausal, dan sensus dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Terdapat pengaruh positif interaksi guru dengan siswa terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates, dibuktikan dengan nilai $b_1=0,631$, nilai $t=2,743$, dan $sig\ 0,008 < 0,05$. 2). Terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates, dibuktikan dengan nilai $b_2=0,444$, nilai $t=2,213$ dan $sig\ 0,031 < 0,05$. 3). Terdapat pengaruh positif interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar secara simultan terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates, dibuktikan nilai $R=0,510$, nilai $R^2=0,260$.

Kata kunci: Minat Belajar Ekonomi

THE EFFECTS OF TEACHER—STUDENT INTERACTION AND LEARNING ENVIRONMENT ON ECONOMICS LEARNING INTEREST AMONG THE STUDENTS

Abstract: This study aimed to find out the effects of teacher-student interaction and learning environment both partially or simultaneously on economics learning interest among the students of Grade XI of Social Sciences of SMAN 1 Wates. This was an *ex post facto*, causal associative, and census study using the quantitative descriptive method. The results of the study were as follows. 1) There was a positive effect of teacher-student interaction with student on economics learning interest among the students of Grade XI of Social Sciences of SMAN 1 Wates, indicated by $b_1 = 0.631$, $t = 2.743$, and $sig. = 0.008 < 0.05$. 2) There was a positive effect of learning environment on their economics learning interest, indicated by $b_2 = 0.444$, $t = 2.213$ and $sig. = 0.031 < 0.05$. 3) There was a positive effect of teacher-student interaction and learning environment simultaneously on their economics learning interest, indicated by $R = 0.510$ and $R^2 = 0.260$. Teacher-student interaction had a stronger effect on economics learning interest than learning environment. This was indicated by $SR = 57.39\%$ and $SE = 14.92\%$ (for teacher-student interaction) and $SR = 42.61\%$ and $SE = 11.08\%$ (for learning environment).

Keywords: Learning Interest

PENDAHULUAN

Tujuan belajar dapat tercapai salah satu caranya dengan meningkatkan minat belajar dari siswa. Menurut Slameto (2013: 180), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan

akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai minat belajar siswa. Karena tinggi rendah minat seseorang akan berpengaruh terhadap konsentrasi dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Jadi, dengan adanya minat belajar siswa diharapkan dapat mengubah perilaku belajar siswa, sehingga pada waktu pelajaran berlangsung siswa akan antusias memperhatikan dan berusaha untuk mengetahui serta mencari tahu sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang diajarkan, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Selain itu, siswa akan menjadi lebih rajin belajar dan bersedia meninggalkan kegiatan yang kurang bermanfaat, karena terdorong oleh minat belajar ekonomi yang kuat. Minat belajar sangatlah penting, karena apabila siswa merasa suka dan tertarik terhadap mata pelajaran ekonomi dengan sendirinya, maka pembelajaran ekonomi menjadi menyenangkan dan hasil belajarpun meningkat diikuti dengan tercapainya tujuan belajar.

Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran ekonomi dapat dilihat pada jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM pada ulangan harian mata pelajaran ekonomi Kelas XI IIS semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada tabel 1:

Tabel 1. Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai KKM Pada ulangan harian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

No.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
1	XI IIS 1	22	70	7
2	XI IIS 2	21	70	8
3	XI IIS 3	22	70	4
Jumlah		65		19

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat, masih ada beberapa siswa (>25%) yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti apakah masih ada siswa yang tidak memenuhi KKM berhubungan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Penelitian ini meneliti minat belajar pada siswa SMA. Pada jenjang pendidikan ini dirasa sangat penting untuk mengetahui minat belajar siswa, karena di samping akan menghadapi UAN siswa juga akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu Perguruan Tinggi. Untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi maka siswa perlu mengetahui bidang pelajaran apa yang lebih diminati siswa, sehingga bisa tepat dalam memilih Perguruan Tinggi. Jika minat belajar siswa sudah diketahui, maka guru harus segera mengambil tindakan. Misalnya saja jika minat belajar siswa rendah, maka guru harus melakukan introspeksi dan memperbaiki proses pembelajaran menjadi semenarik mungkin serta membuat suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih SMA N 1 Wates menjadi obyek penelitian, karena SMA N 1 Wates merupakan salah satu SMA unggulan yang ada di Yogyakarta khususnya di provinsi Kulonprogo. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana tinggi rendah minat belajar siswa di SMA tersebut khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Menurut Slameto (2013: 54), minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya minat belajar adalah interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar. Kedua faktor tersebut erat kaitannya dengan minat, karena interaksi guru dengan siswa seperti:

bagaimana sikap guru dikelas, apakah guru memberikan perhatian yang sama terhadap siswanya, bagaimana hubungan guru dengan siswa, dan sebagainya, akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pendapat tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan interaksi guru dengan siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat belajar di Mts Al-Hasanah. Selain itu juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan interaksi edukatif antara guru dengan siswa berpengaruh positif terhadap minat belajar Aqidah Akhlak..

Menurut Sardiman (2012: 8), interaksi edukatif adalah komunikasi timbal-balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu, yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar). Jadi, interaksi guru dengan siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat belajar siswa, karena dalam proses belajar guru memberikan pengetahuan dan menanamkan sikap serta kepribadian yang baik. Guru harus mampu mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, membina siswa dari aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga minat belajar siswa akan meningkat. Hal tersebut dapat terjadi apabila interaksi guru dengan siswa berjalan dengan baik.

Pada kenyataannya di SMA N 1 Wates interaksi guru dengan siswa masih kurang bagus dikarenakan guru masih menerapkan labeling kepada siswa. Banyak guru yang memberikan sikap berbeda kepada siswa berdasarkan persepsi mereka tentang kemampuan siswa. Dari persepsi mereka tersebut guru mengelompokkan antara siswa yang pandai atau tidak dan siswa yang disiplin atau tidak. Siswa yang dianggap pandai dan disiplin mendapatkan perhatian dan kesempatan yang lebih untuk berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung dibanding dengan siswa yang dianggap tidak pandai dan tidak disiplin. Sikap guru yang seperti itu dapat membuat siswa iri, mengecilkan hati dan bisa mengakibatkan rasa rendah diri bagi siswa yang dianggap kurang pandai dan tidak disiplin. Sehingga, sebagian siswa merasa tidak senang dengan sikap guru, siswa merasa tidak nyaman mengikuti pembelajaran di kelas, siswa merasa kurang diperhatikan karena guru terkesan pilih kasih dalam memberikan perhatian kepada siswanya. Sebagian siswa menjadi kurang tertarik dan kurang berminat mengikuti pembelajaran yang diajarkan guru tersebut, akhirnya saat guru menjelaskan materi pelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan. Siswa lebih memilih melakukan kegiatan lain seperti tidur di kelas, mengobrol dengan teman lain, bahkan mengganggu teman yang sedang memperhatikan. Akhirnya, siswa menjadi tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru dan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran tergolong rendah. Saat guru memberi pertanyaan atau soal siswa tidak bisa memecahkan permasalahan dan menjawabnya. Oleh karena itu, nilai siswa menjadi kurang bagus dan prestasi siswa pun menurun. Akhirnya, kualitas pendidikan di SMA tersebut menjadi kurang baik dikarenakan SDM yang kurang baik, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Seharusnya guru berfikir positif dan menghilangkan persepsi mereka tentang siswa dan memperlakukan siswa dengan adil, membuat pelajaran menarik dan meyakinkan siswa akan kemampuannya supaya siswa menjadi percaya diri. Guru juga harus memuji atas usaha dan peningkatan siswa walaupun hanya kecil. Apabila guru bisa memperlakukan siswa dengan adil

maka siswa tidak akan merasa iri hati atau merasa guru tersebut pilih kasih. Siswa akan merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran di kelas dan berminat mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Ketika siswa berminat, maka siswa akan berkonsentrasi dan memperhatikan saat guru menjelaskan. Akhirnya, siswa akan paham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Saat guru memberi pertanyaan atau soal siswa bisa memecahkan permasalahan dan menjawabnya. Nilai siswa menjadi bagus dan prestasi siswa pun meningkat. Akhirnya, kualitas pendidikan di SMA tersebut menjadi baik dikarenakan SDM yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain interaksi guru dengan siswa ada faktor lain yang mempengaruhi minat belajar yaitu lingkungan belajar. Disini tentu saja tugas guru untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa. Guru dalam pembelajaran bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui interaksi belajar mengajar. Lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap minat, antara lain: bagaimana hubungan antarsiswa, bagaimana suasana kelas dan bagaimana fasilitas sekolah. Pendapat tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar. Selain itu juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang di dalamnya terdapat lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VIII di MtsN Wonokromo. Dan juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2016), diketahui bahwa lingkungan memiliki pengaruh terhadap minat belajar seni tari siswa.

Menurut Kadir (2012: 159), lingkungan pendidikan adalah tempat seseorang memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Dengan kata lain lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan. Lingkungan belajar yang dimaksud di sini adalah lingkungan belajar di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik yang pada akhirnya akan meningkatkan minat belajar siswa. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memprioritaskan kenyamanan saat pembelajaran berlangsung, karena dari sekolah yang nyaman akan lahir minat siswa untuk belajar, ketika minat belajar siswa tumbuh maka siswa akan senang dan memperhatikan saat mengikuti proses pembelajaran. Akhirnya, siswa akan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Ketika guru memberikan pertanyaan atau soal siswa dapat memecahkan masalah dan menjawabnya. Nilai siswa menjadi bagus dan prestasi siswa pun meningkat. Akhirnya, kualitas pendidikan di SMA tersebut menjadi baik dikarenakan SDM yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan peninjauan awal di SMA N 1 Wates, lingkungan belajar kurang kondusif dikarenakan sedang ada renovasi gedung sekolah, sehingga suara yang timbul dari para pekerja yang sedang merenovasi gedung sekolah dan yang lalu lalang mengganggu konsentrasi belajar siswa. Akhirnya, hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan atau serius dalam mengikuti pembelajaran, bahkan ada siswa yang bermain handphone saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang kurang memperhatikan pelajaran biasanya mengajak bicara temannya dan membuat suasana kelas menjadi ramai. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa lain yang sedang memperhatikan pembelajaran dan membuat lingkungan belajar tidak kondusif. Selain

itu, ada beberapa kelas yang tidak teraliri aliran listrik dikarenakan pemutusan aliran listrik, sehingga LCD tidak bisa digunakan di kelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar, seperti: tujuan, faktor, dan pola interaksi belajar mengajar serta bagaimana cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dari uraian diatas faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya minat belajar siswa adalah interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar. Apabila interaksi guru dengan siswa berjalan dengan baik dan lingkungan belajar yang baik pula maka akan membuat pelajaran menjadi menarik sehingga minat belajar siswa pun akan meningkat. Apabila minat belajar siswa sudah meningkat maka akan mengubah perilaku belajar siswa menjadi lebih baik, membuat siswa tertarik dengan pelajaran ekonomi, dan memperhatikan saat mengikuti proses pembelajaran. Akhirnya, siswa akan memahami materi yang diajarkan oleh guru dan pemahaman materi siswa tergolong baik atau tinggi. Ketika guru memberikan pertanyaan atau soal siswa dapat memecahkan masalah dan menjawabnya. Nilai siswa menjadi bagus dan prestasi siswa pun meningkat. Akhirnya, kualitas pendidikan di SMA tersebut menjadi baik dikarenakan SDM yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Keterkaitan antara Interaksi Guru–Siswa dan Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA N 1 Wates”**. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar baik secara *parsial* maupun *simultan* secara terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian: 1). Ex post facto karena data yang dikumpulkan berupa fakta yang sudah ada tanpa dimanipulasi oleh peneliti. 2). Asosiatif kausal karena penelitian berusaha menganalisis sebab akibat. 3). Sensus karena semua anggota populasi dijadikan subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian memaparkan informasi dalam bentuk angka-angka, kemudian dideskripsikan mengenai pengaruh interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 65 siswa dan seluruhnya diambil sebagai subyek/responden penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket terdiri dari beberapa pernyataan dan jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai interaksi guru dengan siswa, lingkungan belajar dan minat belajar siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai profil SMA N 1 Wates, daftar siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis data dan analisis regresi ganda. Uji prasyarat analisis data meliputi: uji normalitas, uji linearitas, uji kolonieritas, dan uji homosedastisitas. Setelah semua prasyarat analisis regresi terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates berada pada kategori sedang sebesar 63%, interaksi guru dengan siswa berada pada kategori tinggi/menggairahkan sebesar 54%, dan lingkungan belajar berada pada kategori tinggi/kondusif sebesar 51%.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data diketahui bahwa uji normalitas menunjukkan nilai Asymp Sig tiap variabel lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sehingga prasyarat uji normalitas terpenuhi. Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 1,753 dengan sig 0,069, karena sig lebih dari 0,05 maka hubungan antara variabel interaksi guru dengan siswa terhadap minat belajar bersifat linear. Dan nilai F sebesar 0,299 dengan sig 0,998, karena sig lebih dari 0,05 maka hubungan antara variabel lingkungan terhadap minat belajar bersifat linear, sehingga prasyarat uji linearitas terpenuhi. Berdasarkan hasil uji kolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF sebesar 1,233, karena nilai tersebut kurang dari 4 maka tidak terjadi kolinearitas antara variabel interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar, sehingga prasyarat uji kolinearitas terpenuhi. Berdasarkan hasil uji homosedastisitas menunjukkan nilai F sebesar 1,456 dengan sig 0,241, karena sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterosedastisitas, sehingga prasyarat uji homosedastisitas terpenuhi. Dengan demikian prasyarat analisis regresi terpenuhi.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi ganda. Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Ganda

Model	Koefisien Prediktor (B)	t	Sig	R	R ²	F	Sig
Konstanta (k)	15,961	1,398	0,167	0,510	0,260	10,911	0,000
Interaksi Guru dengan Siswa (X ₁)	0,631	2,743	0,008				
Lingkungan Belajar (X ₂)	0,444	2,213	0,031				

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat ditarik persamaan garis regresi berganda sebagai berikut: $Y = 15,961 + 0,631 X_1 + 0,444 X_2$.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan angka koefisien R sebesar 0,510 dan R² sebesar 0,260. Nilai R tersebut menunjukkan derajat korelasi antara variabel interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar, terhadap minat belajar. Nilai R² menunjukkan angka koefisien

determinasi, yang artinya variansi dalam minat belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar sebesar 26% sisanya 74% berasal dari variabel lain.

Selain itu tabel 2 menunjukkan antara lain: nilai $b_1 = 0,631$ dengan $t = 2,743$ dengan $sig = 0,008$. Karena nilai sig kurang dari 0,05 maka H1 diterima yang artinya variabel interaksi guru dengan siswa berpengaruh terhadap minat belajar, sehingga hipotesis pertama diterima; nilai $b_2 = 0,444$ dengan $t = 2,213$ dan $sig = 0,031$. Karena nilai sig kurang dari 0,05 maka H2 diterima yang artinya variabel lingkungan belajar berpengaruh terhadap minat belajar, sehingga hipotesis kedua diterima; dan nilai F sebesar 10,911 dengan $sig = 0,000$. Karena nilai sig kurang dari 0,05 maka H3 diterima yang artinya interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat belajar, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan analisis regresi ganda tersebut dapat diketahui besarnya sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil sumbangan relatif variabel interaksi guru dengan siswa sebesar 57,39% dan lingkungan belajar sebesar 42,61% terhadap minat belajar. Sedangkan sumbangan efektif variabel interaksi guru dengan siswa sebesar 14,92% dan lingkungan belajar sebesar 11,08% terhadap minat belajar.

Pengaruh Interaksi Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap interaksi yang dilakukan oleh guru ekonomi kepada siswa adalah dalam kategori tinggi, dimana siswa menilai bahwa guru ekonomi mampu menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar dan selalu menyuruh siswa untuk berdiskusi serta memberi kesempatan siswa bertanya apabila masih ada yang kurang paham terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Guru ekonomi juga selalu mendampingi dan membimbing siswa jika ada yang kurang paham tentang materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga siswa benar-benar paham tentang materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru ekonomi. Bahkan, guru ekonomi juga membantu siswa jika ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ekonomi di luar jam pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa interaksi guru dengan siswa memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa dan mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tambunan (2017) dan Soraya (2015) bahwa interaksi guru dengan siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan bahwa lingkungan belajar berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan belajar siswa maka semakin baik pula minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa dan mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Andriana (2017) bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Penelitian tersebut juga didukung dengan adanya jurnal penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2016) diketahui bahwa lingkungan memiliki pengaruh terhadap minat belajar seni tari siswa.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh positif interaksi guru dengan siswa terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $b_1 = 0,631$ dan $t = 2,743$ dengan $sig = 0,008$. Karena nilai sig kurang dari $0,05$ maka H_1 diterima, semakin tinggi/menggairahkan interaksi guru dengan siswa maka semakin tinggi minat belajar siswa pada pelajaran ekonomi. Terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $b_2 = 0,444$ dan $t = 2,213$ dan $sig = 0,031$. Karena nilai sig kurang dari $0,05$ maka H_2 diterima, semakin tinggi/kondusif lingkungan belajar maka semakin tinggi minat belajar siswa pada pelajaran ekonomi. Terdapat pengaruh positif interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar secara simultan terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA N 1 Wates. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian di atas yang menunjukkan angka koefisien R sebesar $0,510$ dan R^2 sebesar $0,260$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi guru dengan siswa dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar.

Kepada guru diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara memberi dorongan kepada siswa untuk rajin belajar serta aktif saat pembelajaran ekonomi berlangsung. Selain itu, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Misalnya saja guru mengajak siswa belajar di luar kelas (di perpustakaan) sehingga siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

Kepada sekolah sebagai penyedia dan penyelenggara proses pendidikan, diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan penunjang proses pembelajaran siswa baik secara fisik maupun non fisik. Kepala sekolah diharapkan mampu menyediakan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung proses pembelajaran yang baik dan efektif, serta selalu mengontrol lingkungan sekolah agar siswa dapat belajar nyaman di sekolah.

Kepada seluruh siswa supaya lebih aktif dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak ada siswa yang mengganggu siswa lain saat pembelajaran berlangsung sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Siswa juga diharapkan untuk mempersiapkan diri (belajar tentang materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru) sebelum pelajaran berlangsung dan mempelajari kembali materi pelajaran yang diberikan guru ekonomi di rumah. Selain itu, sebaiknya siswa mengikuti les ekonomi atau kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah khususnya ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pelajaran ekonomi supaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Ade. (2015). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Ma Wasilatul Falah Rangkasbitung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kadir, A. (2012). *Dasar – Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Larasati, R. A. (2016). Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Seni Tari Siswa SMP Negeri 3 Sentlo Kulon Progo. *EJournal Pendidikan Seni Tari UNY*. Vol. 5 No. 2.
- Roza, Nola. (2015). Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Bahasa Arap Siswa Kelas VIII MtsN Wonokromo, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soraya, Ana (2015). Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak Tahun 2015/ 2016. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Tambunan, Nurhamidah. (2017). Hubungan Interaksi Guru Dengan Siswa terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS. AL-HASANAHA Medan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.